

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia menjadi negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India serta menduduki peringkat ke-lima sebagai konsumen rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang (WHO, 2008).

Kebiasaan merokok penduduk Indonesia yang berumur 15 tahun ke atas tahun 2007 hingga tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan dari 34,2 persen menjadi 36,3 persen. Rata-rata batang rokok yang di hisap per hari adalah 12,3 batang atau sekitar satu bungkus. Jumlah rata-rata terbanyak batang rokok yang dihisap terdapat di Bangka Belitung yaitu 18 batang, sedangkan di Jawa Tengah sendiri mempunyai rata-rata batang rokok yang dihisap perhari adalah 10,1 batang (Riskesdas, 2013).

Umur 30-34 tahun mempunyai proporsi terbesar sebagai perokok aktif sebesar 33,4 persen. Perokok laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu 47,5 persen laki-laki dan 1,1 persen perempuan. Petani/buruh/nelayan merupakan kelompok perokok paling aktif tiap harinya berdasarkan pekerjaan yaitu sebesar 44,5 persen dibandingkan kelompok pekerjaan yang lain di Indonesia (Riskesdas, 2013).

Perokok aktif berisiko untuk terkena kanker hati dan paru, bronkitis kronis, *emphysema*, gangguan pernapasan, kerusakan dan luka bakar, berat badan rendah dan perkembangan yang terhambat pada bayi. Dampak rokok bahkan sudah terlihat pada perokok di umur sekitar 20 tahun yaitu terdapat kerusakan permanen pada saluran kecil di paru-paru dan pembuluh darah mereka serta cairan dari paru-paru perokok menunjukkan peningkatan sel radang dan meningkatnya level kerusakan pada paru-paru. Perokok yang tidak berhenti sebelum berusia 35 tahun memiliki peluang sebesar 50 persen meninggal disebabkan penyakit yang berkaitan dengan rokok (Chotidjah, 2012).

Berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa perempuan mempunyai kadar kolesterol yang lebih tinggi daripada laki-laki, yaitu sebesar 39,6 persen dan

pada laki-laki yaitu sebesar 30,0 persen. Sedangkan berdasarkan tempat tinggal perkotaan mempunyai kadar kolesterol yang lebih tinggi yaitu 39,5 persen dibandingkan pedesaan yaitu 32,1 persen (Riskesdas, 2013)

Merokok dipertimbangkan sebagai faktor penting dalam stimulasi munculnya atherosklerosis serta penyakit jantung yang merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia. Merokok banyak dimulai ketika remaja dan banyak dilaporkan bahwa anak-anak menghisap rokok pertamanya ketika masuk sekolah menengah pertama (Afrin *et al*, 2009).

Merokok merupakan faktor risiko yang penting dan utama dalam atherosklerosis, penyakit arteri koroner dan penyakit pembuluh darah perifer. Selain perokok aktif, perokok pasif juga berisiko untuk terkena gangguan yang disebabkan merokok. Perokok aktif mempunyai resiko penyakit jantung koroner yang lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak merokok. Beberapa kemungkinan penjelasan telah diterangkan untuk hubungan dengan perubahan pembekuan darah, gangguan integritas dari dinding arteri, perubahan lipid dalam darah serta konsentrasi protein. Berdasarkan analisis yang berkaitan dengan durasi dari merokok, secara keseluruhan terdapat peningkatan yang signifikan dari kolesterol serum yang berhubungan dengan durasi dan intensitas dari merokok (Devaranavadgi *et al*, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sehingga akan mendapatkan hasil yang berupa data deskriptif angka prevalensi merokok dengan kolesterol. Belum pernah dilakukan penelitian serupa sebelumnya di PG Tasikmadu Karanganyar, sehingga diambil sampel dari karyawan PG Tasikmadu Karanganyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan “Adakah hubungan antara merokok dengan kadar kolesterol total pada pegawai Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum :

Dari permasalahan di atas penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara merokok dengan kadar kolesterol total pada pegawai PG Tasikmadu.

2. Tujuan Khusus :

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara merokok dengan kadar kolesterol total pada pegawai PG Tasikmadu.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan antara merokok dengan kadar kolesterol total pada pegawai PG Tasikmadu

2. Manfaat Aplikatif :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya merokok serta hubungannya terhadap kadar kolesterol.